

IMPLEMENTASI PROGRAM ZAKAT POLA PRODUKTIF DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN OLEH BAZNAS KABUPATEN SIAK

Farhan Saputra
NPP. 32.0162

Asdaf Kabupaten Siak, Provinsi Riau
Program Studi Studi Kebijakan Publik
Email: korneto678@gmail.com

Pembimbing Artikel : Drs. Riani Bakri, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The phenomenon of poverty in Siak Regency has shown an increasing trend year by year, despite the region's abundant natural resources. According to data from the Central Statistics Agency, the number of poor residents in Siak Regency has continued to rise from 2019 to 2023, indicating the need for more effective and sustainable poverty alleviation strategies. One effort undertaken is the implementation of a productive zakat program by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Siak Regency, which aims to empower mustahik (zakat recipients) through business capital assistance and entrepreneurship training to promote economic independence. Purpose:* This study aims to analyze the implementation of the productive zakat program in the context of poverty alleviation in Siak Regency. **Method:** *The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Research informants include internal elements of BAZNAS, Zakat Collection Units (UPZ), and beneficiary communities (mustahik). This study adopts public policy implementation theory, emphasizing the importance of communication, resources, implementer disposition, and bureaucratic structure as key factors for successful program implementation. Result:* The findings reveal that the implementation of the productive zakat program still faces obstacles in terms of communication, limited resources, insufficient training and mentoring, and weak supervision of zakat fund utilization. Nevertheless, the program holds significant potential to improve the welfare of mustahik if executed with careful planning and continuous assistance. **Conclusion:** *In conclusion, optimizing the implementation of productive zakat through strengthening human resource capacity, monitoring and evaluation systems, and cross-sector collaboration is essential for BAZNAS Siak Regency to make a significant and sustainable contribution to poverty reduction. Keywords:* Productive Zakat, Policy Implementation, Poverty Alleviation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Fenomena kemiskinan di Kabupaten Siak menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Siak terus meningkat sejak 2019 hingga 2023, menandakan perlunya strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah implementasi program zakat pola produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak, yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan guna mendorong kemandirian ekonomi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program zakat pola

produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Siak. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi unsur internal BAZNAS, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan masyarakat penerima manfaat (mustahik). Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan publik yang menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi program. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program zakat pola produktif masih menghadapi kendala pada aspek komunikasi, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana zakat. Namun, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup mustahik jika dilaksanakan dengan perencanaan matang dan pendampingan berkelanjutan. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, optimalisasi implementasi zakat produktif melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, sistem monitoring dan evaluasi, serta kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan agar BAZNAS Kabupaten Siak dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan. Kata kunci: Zakat Produktif, Implementasi Kebijakan, Pengentasan Kemiskinan

Kata Kunci: Zakat Produktif, Implementasi Kebijakan, Pengentasan Kemiskinan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks dan multidimensi, memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Meskipun Kabupaten Siak dikenal sebagai wilayah yang kaya sumber daya alam, fenomena kemiskinan di daerah ini justru menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Siak meningkat dari 24,49 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 26,99 ribu jiwa pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional dalam pengentasan kemiskinan belum sepenuhnya efektif.

Pemerintah sebagai aktor utama dalam penyelenggaraan urusan publik memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan melayani masyarakat secara optimal. Menurut Sadhu (2020), ilmu pemerintahan mempelajari bagaimana negara mengelola kekuasaan melalui sistem administrasi, kebijakan, serta peraturan yang terstruktur guna memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada warga negara. Dalam kerangka inilah, salah satu strategi alternatif yang diupayakan oleh pemerintah daerah bersama lembaga keagamaan adalah pemanfaatan zakat dalam bentuk produktif. Program zakat pola produktif tidak hanya bertujuan memberikan bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha dan pelatihan kewirausahaan. Dalam konteks ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak berperan penting sebagai lembaga yang mengelola dan mendistribusikan zakat secara terencana.

Namun, dalam implementasinya, program zakat produktif di Kabupaten Siak masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti kurangnya pendampingan kepada mustahik, pengawasan yang lemah terhadap penggunaan dana zakat, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di internal BAZNAS menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya keterampilan penerima zakat menyebabkan bantuan modal yang diberikan sering tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta koordinasi antar pihak terkait. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan program zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak agar tujuan pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara maksimal.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun program zakat pola produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Siak bertujuan untuk memberdayakan mustahik secara ekonomi melalui bantuan modal dan pelatihan usaha, realitas di lapangan menunjukkan bahwa capaian program belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian besar mustahik belum berhasil mencapai kemandirian ekonomi, bahkan masih tergantung pada bantuan lanjutan. (Sinaga & Abdurrahman, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan program zakat sangat ditentukan oleh efektivitas pelaksanaan dan kesinambungan bantuan yang mengarah pada kemandirian ekonomi. Banyak dana zakat yang telah disalurkan justru digunakan untuk kebutuhan konsumtif alih-alih dikembangkan sebagai modal produktif.

Kesenjangan utama yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada disparitas antara tujuan program dengan hasil aktual yang dicapai. Di satu sisi, zakat produktif dirancang sebagai instrumen pemberdayaan berkelanjutan. Namun di sisi lain, keterbatasan dalam pelatihan, lemahnya pengawasan, serta kurangnya pendampingan menyebabkan banyak mustahik tidak dapat memanfaatkan potensi zakat secara maksimal.

Selain itu, dari sisi kelembagaan, struktur birokrasi dan koordinasi antar unit di internal BAZNAS serta komunikasi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di kecamatan belum berjalan secara sinergis. Hal ini berdampak pada lemahnya evaluasi program dan tidak terintegrasinya data penerima zakat secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya GAP (celah) antara perencanaan normatif dan implementasi di lapangan. Padahal, berdasarkan teori implementasi kebijakan oleh (z III, 1980), keberhasilan suatu program ditentukan oleh empat faktor penting yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Temuan awal dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keempat elemen tersebut belum terlaksana secara optimal dalam konteks program zakat produktif di Kabupaten Siak.

Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam terhadap proses implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi serta memberikan rekomendasi solutif guna peningkatan efektivitas program sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai implementasi program zakat produktif telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, yang menjadi rujukan penting dalam penyusunan karya ilmiah ini. Salah satunya adalah penelitian oleh (Andika, 2023) yang berjudul “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif melalui Program Balai Ternak di BAZNAS Kabupaten Siak.” Penelitian ini menekankan pada evaluasi efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendekatan teori pemberdayaan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa program belum optimal karena mustahik belum mampu memanfaatkan bantuan secara maksimal, dan pengawasan dari BAZNAS masih lemah. Penelitian Romi memiliki persamaan dalam lokus yaitu di Kabupaten Siak, namun berbeda dalam fokus; jika Romi menekankan evaluasi, penelitian ini lebih menyoroti proses implementasi kebijakan secara menyeluruh dengan menggunakan teori (Edward III, 1980). Selanjutnya, (Misrawati, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di BAZNAS Kota Makassar” mengkaji strategi pengelolaan zakat produktif dalam konteks pemberdayaan masyarakat miskin. Ia menggunakan pendekatan teori manajemen sumber daya manusia dan menghasilkan kesimpulan bahwa program memerlukan peningkatan dalam hal pendampingan dan evaluasi. Meskipun memiliki persamaan dalam hal objek yakni zakat produktif, penelitian ini berbeda

dari sisi lokasi (Kota Makassar) dan pendekatan teori yang digunakan, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi kebijakan publik. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Fikri et al., 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan”. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan berkelanjutan untuk melihat kontribusi zakat produktif dalam mengatasi kemiskinan secara nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar jika dikelola secara profesional. Perbedaan utamanya terletak pada skala penelitian: penelitian Fadlan bersifat makro dan umum, sedangkan penelitian ini bersifat mikro dan kontekstual, dengan fokus khusus pada proses implementasi di daerah tertentu (Kabupaten Siak). Selain itu, (Fathin, 2023) dalam penelitiannya “Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Banyumas)” menekankan bahwa program zakat berhasil meningkatkan taraf ekonomi mustahik melalui modal usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan ekonomi dan menunjukkan hasil positif atas implementasi yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada aspek kajian implementasi program zakat, namun berbeda dalam penggunaan teori dan lokus penelitian. Penelitian terakhir oleh (Nuzulla, 2024) berjudul “Implementasi Manajemen Zakat Produktif pada Program Coffee Difabis di BAZNAS (Basis) DKI Jakarta” menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen zakat produktif dan menunjukkan adanya tantangan administratif dan teknis, namun tetap membuka peluang perbaikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas pelaksanaan program zakat produktif, namun penelitian ini menekankan sisi manajerial program yang bersifat tematik, sedangkan penelitian penulis fokus pada kebijakan publik secara komprehensif melalui pendekatan empat dimensi teori (Edward III, 1980).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi pendekatan teori, fokus, dan lokus penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada evaluasi atau strategi pengelolaan zakat, penelitian ini fokus pada proses implementasi zakat produktif dengan menggunakan teori implementasi (Edward III, 1980) yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Konteks penelitian di BAZNAS Kabupaten Siak juga menjadi nilai tambah, karena belum banyak kajian yang mendalami implementasi zakat produktif di daerah ini secara komprehensif. Penelitian ini mengungkap faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan zakat produktif berdasarkan temuan lapangan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Siak.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak. Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial yang melibatkan interaksi antara para pelaku dalam ranah kebijakan publik. Menurut Effendy (2014), penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tidak berfokus pada prosedur statistik, melainkan menekankan pada pendalaman terhadap realitas sosial secara menyeluruh dan kompleks. Penelitian ini menjelaskan fenomena sosial berdasarkan narasi verbal serta mempertimbangkan aspek-aspek konseptual, perilaku, kognitif, dan permasalahan yang berkaitan langsung dengan individu atau kelompok yang diteliti.

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan (Edward III, 1980) sebagai kerangka analisis, yang menekankan pada empat variabel penting, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat aspek ini digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan zakat produktif dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu *purposive sampling* yang ditujukan kepada pelaksana layanan, serta *accidental sampling* untuk masyarakat umum. Menurut Simangunsong (2017), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan narasumber secara sengaja karena dianggap memahami permasalahan, sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif.

III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak dengan menggunakan teori implementasi kebijakan (Edward III, 1980) yang terdiri dari empat variabel utama, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan berdasarkan keempat aspek tersebut:

3.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik, termasuk program zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara BAZNAS Kabupaten Siak dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) serta mustahik belum berjalan secara maksimal. Banyak mustahik yang tidak memahami tujuan dari program zakat produktif, terutama dalam hal pemanfaatan modal yang diberikan.

Dalam wawancara dengan beberapa mustahik, ditemukan bahwa mereka hanya diberitahu bahwa dana yang diterima adalah "bantuan usaha", namun tidak dijelaskan bagaimana dana tersebut sebaiknya digunakan, atau bagaimana pelaporan dan evaluasinya. Kurangnya sosialisasi ini membuat sebagian besar mustahik menjalankan usaha secara mandiri tanpa pendampingan, bahkan ada yang menggunakan dana zakat untuk kebutuhan konsumtif.

Salah satu staf UPZ menyatakan bahwa koordinasi dengan BAZNAS kabupaten seringkali hanya dilakukan saat penyaluran zakat tahunan. Tidak ada forum komunikasi berkala yang dirancang khusus untuk membahas perkembangan program zakat produktif. Hal ini diperkuat oleh (Furqani et al., 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara lembaga pengelola zakat dan penerima manfaat menjadi salah satu indikator keberhasilan program zakat produktif.

Menurut teori (Edward III, 1980), komunikasi yang efektif harus mencakup kejelasan pesan, konsistensi antar aktor kebijakan, dan mekanisme umpan balik. Namun, dalam konteks BAZNAS Kabupaten Siak, belum ada sistem informasi terpadu untuk memantau komunikasi antar unit internal dan UPZ. Selain itu, keterbatasan akses teknologi di beberapa kecamatan membuat pengiriman laporan dan koordinasi harus dilakukan secara manual, yang rentan menimbulkan keterlambatan atau bahkan kehilangan informasi penting. (Priatmoko & Putri, 2020) juga menyoroti pentingnya komunikasi digital dan pemanfaatan sistem informasi zakat dalam mempercepat alur pelaporan dan meningkatkan akuntabilitas distribusi zakat.

Dalam konteks program zakat produktif, komunikasi seharusnya tidak berhenti pada tahap sosialisasi awal, tetapi berlanjut pada tahap pendampingan, pemantauan, dan evaluasi. Komunikasi juga

seharusnya menjadi media dua arah antara pelaksana program dan mustahik agar kebutuhan lapangan bisa terpetakan dengan lebih akurat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada desain kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan komunikasi internal dan eksternal menjadi kunci agar implementasi program dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Daya

Sumber daya merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan program zakat pola produktif, khususnya menyangkut aspek sumber daya manusia (SDM), anggaran, dan sarana penunjang. Di BAZNAS Kabupaten Siak, keterbatasan jumlah dan kapasitas petugas menjadi tantangan utama. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaksana program, diketahui bahwa petugas lapangan merangkap berbagai fungsi, mulai dari verifikasi mustahik, penyaluran dana, hingga monitoring. Hal ini menyebabkan beban kerja tinggi dan tidak adanya fokus pendampingan yang berkualitas terhadap mustahik.

Sebagian besar petugas juga tidak memiliki latar belakang di bidang pemberdayaan ekonomi atau pelatihan usaha. Akibatnya, program zakat produktif cenderung bersifat “sekadar disalurkan”, tanpa proses edukasi dan pendampingan yang memadai. Padahal menurut (Nurzaman et al., 2017), keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada intensitas pendampingan dan pemberdayaan mustahik, bukan hanya pada besarnya nominal bantuan yang diberikan.

Dari sisi anggaran, BAZNAS Kabupaten Siak juga menghadapi keterbatasan dalam hal pengalokasian dana untuk pelatihan, pengawasan, dan penyediaan media informasi. Beberapa kecamatan bahkan tidak memiliki UPZ yang aktif, yang menyebabkan kesenjangan pengelolaan program antar wilayah. (Wibowo, 2015) menekankan pentingnya penyertaan modal bergulir sebagai strategi zakat produktif yang memerlukan kelembagaan aktif di tingkat lokal agar hasilnya merata dan berkelanjutan. Selanjutnya, Penelitian oleh (Kholis & Mugiyati, 2021) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan lokal seperti UPZ sangat penting untuk menjaga kesinambungan program zakat produktif."

Dalam konteks teori (Edward III, 1980), kekurangan sumber daya merupakan penghambat utama dalam tahap implementasi kebijakan. Idealnya, kebijakan publik didukung oleh personel terlatih, fasilitas pendukung, dan anggaran yang mencukupi. Tanpa hal ini, pelaksanaan program cenderung bersifat reaktif dan kurang berkelanjutan.

3.3 Disposisi Pelaksana

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan berperan besar dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Di BAZNAS Kabupaten Siak, sebagian besar pelaksana menunjukkan niat baik untuk menjalankan tugas, namun pemahaman mereka terhadap prinsip zakat produktif sebagai alat pemberdayaan ekonomi masih terbatas. Banyak yang menganggap tugas selesai setelah dana disalurkan, tanpa memastikan apakah mustahik telah menggunakan dana sesuai tujuan.

Wawancara dengan salah satu staf BAZNAS mengungkapkan bahwa pelaksana belum mendapat pelatihan khusus terkait strategi pendampingan usaha kecil. Mereka juga belum memiliki indikator kinerja yang jelas untuk mengevaluasi keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurzaman et al., 2017), yang menyatakan bahwa keterbatasan pelatihan dan motivasi pelaksana zakat sering membuat program hanya sebatas formalitas penyaluran tanpa pendampingan yang efektif.

Dalam kerangka (Edward III, 1980), disposisi pelaksana idealnya mencakup komitmen, pemahaman terhadap tujuan kebijakan, serta kemauan untuk terlibat aktif dalam seluruh tahapan implementasi. Kurangnya motivasi dan insentif kinerja yang memadai menyebabkan pelaksana tidak berinisiatif melakukan evaluasi mandiri atau mengembangkan inovasi dalam program. Oleh karena itu,

peningkatan kapasitas dan pembinaan terhadap pelaksana perlu menjadi prioritas dalam perbaikan program zakat produktif di masa mendatang.

3.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan komponen penting dalam menentukan sejauh mana kebijakan dapat dijalankan secara sistematis dan terkoordinasi. Di BAZNAS Kabupaten Siak, struktur organisasi telah terbentuk, namun belum diimbangi dengan sistem kerja yang efisien dan terstandarisasi. Misalnya, tidak semua bidang memiliki alur kerja yang terdefinisi dalam implementasi zakat produktif, sehingga terjadi tumpang tindih atau bahkan kekosongan fungsi.

Koordinasi antara BAZNAS pusat, BAZNAS kabupaten, dan UPZ di kecamatan belum berjalan dengan sinergis. Dalam beberapa kasus, UPZ tidak mendapatkan pembaruan informasi atau pelatihan dari BAZNAS, menyebabkan pelaksanaan program tidak seragam. Bahkan, sebagian UPZ hanya aktif saat Ramadhan dan kurang dilibatkan dalam perencanaan program tahunan.

Hal ini bertentangan dengan prinsip efektivitas kelembagaan sebagaimana diuraikan oleh (Furqani et al., 2018), bahwa struktur birokrasi dalam pengelolaan zakat harus fleksibel, responsif, dan terhubung melalui sistem pengawasan terintegrasi. Tanpa SOP (standard operating procedure) yang jelas, implementasi di lapangan bergantung pada inisiatif personal, yang rentan terhadap inkonsistensi.

Dalam perspektif (Edward III, 1980), struktur birokrasi yang baik harus menjamin pembagian wewenang yang jelas, prosedur yang mudah dipahami, serta sistem evaluasi yang terukur. Maka, BAZNAS Kabupaten Siak perlu melakukan reformasi kelembagaan internal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program secara menyeluruh.

3.5 Diskusi Temuan Utama

Secara keseluruhan, implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan teknis. Tanpa komunikasi yang efektif, dukungan sumber daya yang memadai, kesiapan pelaksana, dan birokrasi yang kuat, tujuan program sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh dalam tata kelola program agar zakat produktif dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauziah & Sahida, 2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi distribusi zakat produktif secara berkelanjutan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program zakat pola produktif oleh BAZNAS Kabupaten Siak masih menghadapi sejumlah hambatan baik dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, maupun struktur birokrasi.

Komunikasi belum efektif karena minimnya sosialisasi dan pelaporan. Sumber daya manusia dan fasilitas masih terbatas, sehingga proses pendampingan mustahik kurang optimal. Dari sisi disposisi, pelaksana menunjukkan komitmen, namun belum sepenuhnya memiliki pendekatan pemberdayaan. Struktur birokrasi juga belum mendukung pelaksanaan program secara terintegrasi karena lemahnya koordinasi dan pengawasan.

Meski demikian, program zakat produktif memiliki potensi besar sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh (Rahmah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif berperan dalam pemulihan ekonomi mustahik pasca pandemi melalui pendekatan pemberdayaan yang tepat. Dengan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi, serta penguatan sinergi antar aktor, zakat produktif dapat menjadi kebijakan yang berdampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup informan dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Data yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian berlangsung dan mungkin belum sepenuhnya menggambarkan dinamika implementasi program di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Siak.

Arah Penelitian Masa Depan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan informan dan wilayah pengamatan, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, fokus pada evaluasi dampak jangka panjang program terhadap kondisi ekonomi mustahik juga dapat menjadi arah kajian lanjutan untuk memperkaya literatur dan praktik kebijakan publik dalam pengelolaan zakat produktif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Hj. Riani Bakri, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran BAZNAS Kabupaten Siak, yang telah memberikan akses data, wawancara, dan informasi yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada orang tua tercinta, Siroji Munir dan Elpita, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan seperjuangan Praja IPDN, khususnya dari Angkatan XXXII, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik.

Semoga segala bantuan, kebaikan, dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2023). *EVALUASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BALAI TERNAK BAZNAS SIAK DI DESA EMPANG BARU KECAMATAN LUBUK DALAM* (Skripsi, UIN SUSKA RIAU)
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Effendy, K. (2014). *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Indra Prahasta.
- Fathin, E. N. (2023). *Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)*. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 5(2), 195–214. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.7151>
- Fauziah, N., & Sahida, U. (2024). Optimizing Productive Zakat Distribution by BAZNAS for Sustainable Poverty Reduction in Indonesia. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 7(2), 88-98. <https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v7i2.7141>
- Fikri, F., Hikam Fauzan Arifin, H. F. A., & Moh. Zuhud, M. Z. (2024). Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 374–382.

<https://journal.unej.ac.id/KONAMI/article/view/1121>

- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018). Zakat for Economic Empowerment (Analyzing the Models, Strategy and Implications of Zakat Productive Program in Baitul Mal Aceh and Baznas Indonesia). *Iqtishadia*, 11(2), 391. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973>
- Kholis, N., & Mugiyati. (2021). Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(3), 1–12. <https://doi.org/10.53333/ijicc2013/15303>
- Misrawati. (2024). *STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS BAZNAS KOTA MAKASSAR)* (Skripsi, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR).
- Nurzaman, M. S., Annisa, N., Hendharto, R. G., Kamal, K., & Nadhiroh, N. (2017). Evaluation of the productive zakat program of BAZNAS: A case study from Western Indonesia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 81–93. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.17>
- Nuzulla, E. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM COFFEE DIFABEL BISA (DIFABIS) DI BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Priatmoko, S., & Putri, R. (2022, January 21). Zmart for Empowerment Community Welfare. *International Journal of Zakat*, 6(3), 87-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i3.308>
- Rahmah, R., Yanto, R. D., & Sulistiani, D. (2023). Peran Penyaluran Zakat Produktif Pada Rumah Zakat Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 164–175. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1026>
- Sadhu, A. (2020). *Ilmu pemerintahan: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan: Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Alfabeta.
- Sinaga, F. K., & Abdurrahman, Z. (2024). Implementation of Zakat Funds Toward Poverty Alleviation Through the National Zakat Agency of Batu Bara District. *Istinbath*, 23(1), 79–94. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v23i1.738>
- Wibowo, A. (2015). Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>